

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebelum menelaah lebih jauh persoalan-persoalan yang terkait dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sehingga diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan dalam memahaminya.

1. Morfonologi

Morfonologi disebut juga morfofonemik, morfonemik atau morfofonologi, yaitu peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi maupun komposisi.¹ Atau sub sistem yang menghubungkan morfologi dan fonologi. Proses ini terjadi karena adanya pertemuan morfem dengan morfem.

2. Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan berkonfensional dan dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pemikiran.² Sedangkan menurut Gorys Keraf, Bahasa adalah alat komunikasi (sebagai lambang) yang

¹ Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Lingusitik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 34

² Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 195

dihasilkan alat ucap manusia.³

3. Analisis Kontrastif

Analisis Kontrastif adalah suatu kegiatan yang mencoba membandingkan sistem linguistik dua bahasa yakni B1 (Bahasa Indonesia) dengan B2 (Bahasa Arab) dalam hal strukturnya untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara bahasa tersebut dan persamaan-persamaannya.⁴ Jadi dengan demikian, analisis dalam skripsi ini akan didasarkan pada teori kontrastif yang diarahkan untuk membandingkan antara struktur kata yang mengandung unsur morfonologi dalam bahasa Indonesia (B1) dan bahasa Arab (B2). Perbandingan tersebut lebih difokuskan untuk mengungkapkan segi-segi perbedaan yang ada dari kedua variabel yang dikaji, sehingga dapat ditemukan kesulitan-kesulitan yang ada dan mencari jalan keluarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Para ahli bahasa (Linguist) mendefinisikan secara berbeda menurut sudut pandang dalam melihat segi bahasa itu. Satu definisi melengkapi definisi lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai bahasa secara lebih lengkap.

Menurut Ibnu Jinni, bahasa adalah bunyi-bunyi yang dipergunakan oleh suatu bangsa untuk tujuan-tujuan mereka. Ibnu Siddah menyebutkan bahasa adalah bunyi-bunyi yang mengungkapkan arti yang tergambar di dalam jiwa.⁵ Disamping

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 66

⁴ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende Flores: Nusa Indah, 1989), hlm. 1

⁵ Ibnu Siddah, *Al-Mukhassīs*, (Bulāq: Maṭba'ah, 1391), hlm. 6

bahasa merupakan bunyi ia juga berupa sistem. Tiap-tiap bahasa mempunyai sistem bahasa yang berbeda-beda, dan pada dasarnya perbedaan-perbedaan sistem yang terdapat dalam bahasa di dunia sebenarnya merupakan bagian dari tanda kekuasaan Allah bagi mereka yang mengerti, seperti tercantum dalam

Firman-Nya:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ وَالْوَلَوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (الرُّوم: ٢٢)

Artinya:

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan lain-lain bahasamu serta warna kulitmu, sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."⁶

Demikianlah perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan ini, merupakan bagian dari tanda-tanda Keagungan dan Kebesaran Allah Swt. Oleh karena itu, tidak perlulah kita merasa heran dengan "kelucuan-kelucuan" yang terdapat dalam bahasa asing yang bukan bahasa kita sendiri. Adalah ironis jika kemudian ada yang *superior* dan *inferior* terhadap bahasa-bahasa lain yang ada di dunia. Hal ini tampaknya juga berlaku pada aspek-aspek lain dalam kehidupan yang fana ini.

Mengenai adanya perbedaan-perbedaan sistem dalam berbagai bahasa tersebut, Juwairiyah Dahlan mengemukakan, ada beberapa problem yang dialami oleh siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa asing (Arab). Perbedaan-

perbedaan itu antara lain tentang sistem tata bunyi (*phonologi*), tata bahasa (Nahwu dan Saraf), perbendaharaan kata (*Mufrādāt*), uslūb (susunan kalimat), dan tulisan (*imlā'*).⁷

Di samping problem tersebut, para pengamat menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menjadi problem pengajaran bahasa Arab di Indonesia. *Pertama*, faktor linguistik, yakni aspek gramatik, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal, dan morfologis dari suatu bahasa yang menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi siswa karena perbedaan-perbedaan yang ditimbulkan dari aspek-aspek tersebut. *Kedua*, Faktor psikologis dan sosiologis, yakni menurunnya minat dan keinginan untuk berbicara bahasa Arab. *Ketiga*, faktor metodologis, yakni banyaknya metode pengajaran bahasa Arab yang ditawarkan para ahli, tetapi masih belum ada metode yang tepat, ditambah lagi kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kemampuan lengkap.

Pada dasarnya belajar bahasa asing (Arab) adalah suatu upaya yang membutuhkan kebiasaan. Jadi barang siapa ingin mempelajari bahasa asing (Arab) berarti harus sadar dengan seluruh daya upaya untuk membentuk kebiasaan baru, sedangkan pada saat mempelajari bahasa ibu (Bahasa Indonesia) proses ini berjalan tanpa sadar. Pada saat ini pula siswa akan berusaha mengaitkan dan membuat persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1981/1982), hlm. 644.

⁷ Juwairiyah Dahlan, *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1992), hlm. 44

bahasa Asing yang sedang dipelajarinya.⁸

Setelah melihat gambaran problema atau permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian tentang morfonologi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah salah satu upaya untuk menjembatani kesulitan-kesulitan siswa Indonesia. Walau mungkin timbul pertanyaan, bahwa tataran linguistik hanya terbagi menjadi beberapa bidang sebagai berikut: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. Kemudian bagaimana dengan kasus morfonologi yang tidak tercakup dalam tataran linguistik itu sendiri. Memang benar, kajian morfonologi secara garis besar tidak termasuk pada tataran linguistik tetapi ia berada pada bagian dari beberapa sub pembahasan antara lain, morfem, kata, proses morfemis dan morfonologi (morfofonemik). Kiranya dari sini sudah terdeteksi bahwa kajian morfonologi adalah bagian kecil dari pembahasan linguistik.

Sebagai langkah awal terlebih dahulu akan dideskripsikan tentang morfonologi itu sendiri, agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman ataupun kerancuan dalam memahaminya.

Morfonologi adalah gabungan dari dua kata yaitu morfologi dan fonologi. Morfologi adalah cabang ilmu yang mempelajari seluk-beluk morfem, bagaimana cara menentukan sebuah bentuk adalah morfem atau bukan, bagaimana morfem-morfem itu berproses menjadi kata, yaitu satuan kecil di dalam sintaksis.

⁸ *Ibid.*, hlm. 36

Selanjutnya dalam proses morfemis atau proses morfologis itu akan terlibat juga persoalan fonologi, dan di situlah nanti dibicarakan proses yang disebut morfonologi (morfofonemik). Adapun Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa.¹⁰

Dari kedua cabang linguistik tersebut maka bisa diambil pengertian bahwa morfonologi merupakan studi tentang perubahan pada fonem-fonem yang disebabkan oleh dua morfem atau lebih atau dengan kata lain, proses morfonologi terjadi apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain, adakalanya terjadi perubahan pada fonem dari fonem-fonem yang bersinggungan. Secara lebih mudahnya, morfonologi adalah peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Misalnya dalam proses afiksasi bahasa Indonesia dengan prefiks me- terlihat bahwa prefiks me- itu akan berubah menjadi mem-, men-, meny-, meng-, menge-, atau tetap me-, menurut aturan fonologis tertentu. Seperti pada kata membeli dan memotong (bentuk dasarnya beli dan potong) dan sebagainya.² Dalam bahasa Arab, morfonologi misalnya pada penggabungan artikulasi al- dengan bentuk dasar al + taqwā menjadi ataqwā, al + rahmān menjadi arrahmān, dan al + ḍuhā menjadi aḍḍuhā. Tetapi al + hilāl dan al + qamar tetap menjadi alhilāl dan alqamar.

Dari contoh memotong dari me + potong, membeli dari me + beli dan

¹⁰ Abdul Chaer, *Op.cit.*, hlm. 146

juga al-taqwā dan al-rahmān menjadi attaqwā dan arrahmān. Kiranya ada satu persamaan yang dialami yakni adanya perubahan fonem menjadi memotong dan membeli dari me + potong atau me + beli juga arrahmān dan attaqwā dan al + rahmān dan al + taqwā.

Demikian sepintas kilas latar belakang penulisan skripsi ini. Berangkat dari ketertarikan dan penasaran, seberapa jauh persamaan dan perbedaan antara istilah yang dianggap memiliki kesamaan dalam dua bahasa yang berbeda. Artinya penulis tertantang untuk mengangkat masalah morfonologi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang merupakan studi perbandingan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, sekaligus aplikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Penelitian dalam skripsi ini diarahkan untuk menjawab tiga permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk morfonologi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
2. Apa segi perbedaan dan persamaan antara morfonologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia
3. Bagaimana aplikasinya dalam pengajaran bahasa Arab

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian :

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Keunikan-keunikan fenomena kebahasaan khususnya bentuk morfonologi

dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

- b. Mengetahui perbedaan unsur kata dan bunyi (morfonologi) dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia
- c. Bagaimana aplikasi pengajaran unsur-unsur kata dan bunyi dalam Morfonologi bahasa Arab kepada siswa yang berbahasa Indonesia

Signifikansi Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran terutama tentang studi morfonologi bagi para pengkaji linguistik dan bagi civitas akademika khususnya UIN Sunan Kalijaga dalam mengaplikasikan pendekatan analisis kontrastif dalam upaya memahami bahasa Arab
- b. Memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengajaran bahasa Arab, terutama yang menyangkut pengajaran morfonologi bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (studi literer atau *library research*), yaitu sebuah upaya pengkajian ilmiah melalui penelusuran dokumen-dokumen, kepustakaan, baik yang berupa kamus, ensiklopedi, buku-buku, jurnal, majalah, laporan penelitian, dan sumber-sumber yang akan digunakan untuk membahas penelitian ini baik dari sumber data primer maupun data sekunder sebagai berikut:

-*Morfologi Bahasa edisi kedua*, Jos Daniel Parera, Jakarta, Gramedia, 1994

-*Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, Harimurti Kridalaksana, Jakarta, Gramedia, 1996

-*Analisis Kontrastif*, Henry Guntur Tarigan, Angkasa, Bandung, 1985

-*Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Muṣṭafā al Gulāyaini, al Syifā'

Semarang, 1987

-Buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan skripsi

Skripsi ini berfokus pada fenomena morfonologi analisis kontrastif bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yakni perbandingan morfonologi dalam struktur kata bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode induktif, deduktif dan kontrastif. Metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.¹¹ Metode deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.¹² Sedangkan metode kontrastif ialah metode yang dipergunakan untuk membandingkan satu fakta (baca: morfonologi dalam struktur kata dengan yang lainnya dan difokuskan pada upaya untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara keduanya sehingga masing-masing dapat dipahami dengan tepat dan benar. Selanjutnya untuk mengolah data yang terkumpul, maka digunakan metode *deskriptif analitis*, artinya penulis berusaha mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menginterpretasi serta menafsirkan data yang sudah terkumpul. Berikut ini

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Cet. I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 36

¹²*Ibid.*, hlm. 42

langkah-langkah metodologis yang akan ditempuh dalam penelitian ini:

- a. Mengumpulkan dokumen-dokumen kepustakaan yang terkait dengan topik pembahasan.
- b. Menelaah, menyusun, memaparkan dan menginterpretasikan data yang termuat dalam dokumen-dokumen tersebut, serta membahasnya untuk memperoleh hasil analisis yang dimaksud/dikehendaki, Menuliskan hasil-hasil analisis yang telah dicapai sesuai dengan sistematika penulisan ilmiah yang lazim digunakan.

F. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan fenomena kebahasaan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta terutama Fakultas Tarbiyah ataupun Fakultas lainnya. Berikut ini beberapa penelitian yang penulis temukan diantaranya: Mamik Nurohmati, "*Analisis Kontrastif Isim Isyārāh dalam Bahasa Arab dan Kata Petunjuk dalam Bahasa Indonesia*". Dalam skripsinya dibahas tentang macam-macam kata petunjuk dan penerapannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, skripsi saudara Muhyiddin yang berjudul "*al-Asmā' al-Mausūlah fī al-lughah al-'Arabīyyah wa al-Indūnīsiyyah*". Kemudian, "*Analisis Kontrastif Antara Fonetik Bahasa Indonesia dengan Fonetik Bahasa Arab*." (Ditinjau dari segi Tempat dan Cara Artikulasinya), yang ditulis oleh saudara Munfaridah. Penulis membandingkan antara fonetik bahasa Arab dan

bahasa Indonesia yang meliputi: vokal dan konsonan, implikasi perbedaan fonetik dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penulis juga menekankan bagaimana mengatasi kesulitan pada alat ucap agar dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab yang baik.

Dari sekian penelitian mengenai bidang morfologi dan fonologi, maka penulis di sini akan mencoba meneliti penggabungan antara bidang morfologi dan bidang fonologi, yakni morfonologi atau morfofonemik. Morfonologi termasuk pada pembahasan bidang morfologi. Dengan demikian titik singgung penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa penulis berusaha melanjutkan tradisi perbandingan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sedangkan perbedaannya adalah pada objek materi yang akan dibahas secara khusus, yakni sebuah penelitian yang berjudul "Bentuk-bentuk Morfonologi Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dan pengajarannya Analisis Kontrastif.

Sementara itu, sejauh penelusuran penulis buku-buku tentang kaidah-kaidah tata bahasa (morfologi/ saraf) jumlahnya sangat banyak, dari yang model kitab kuning seperti Kitab *Li Taṣrīf al-'Izzī karya Abī al-Ḥasan 'Alī Ibnu Hisyām al-Kailānī, al-Ḥall al-Ma'qūd li al-Naẓm al-Maqṣūd* dan sebagainya, sampai model buku-buku kaidah yang dicetak dan disusun dengan pendekatan yang lebih sederhana sehingga relatif lebih mudah dipahami seperti *Jāmi' al-Durūs al-'Arabīyyah yang disusun oleh Syaikh Muṣṭafā al-Gulāyain*. Adapun buku maupun kitab yang membahas tentang morfonologi secara khusus, penulis masih belum

menemukannya, walaupun ada buku-buku yang membicarakan morfonologi secara umum seperti buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perum Balai Pustaka, 1988, Pengantar Linguistik Umum Bidang morfologi*, karya Jos Daniel Parera, Nusa Indah, 1977 dan sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian formalitas dan bagian inti skripsi.

Adapun bagian formalitas meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, pedoman transliterasi daftar isi dan abstrak.

Untuk bagian inti skripsi ini memuat lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kerangka teoritik yang menjelaskan tentang proses morfonologi, pengertian, masalah dan istilah, syarat-syarat alternasi, beberapa tipe perubahan morfonologi serta analisis kontrastif.

Bab ketiga, merupakan inti dari penelitian dalam skripsi ini yang menguraikan tentang bentuk-bentuk morfonologi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta analisis kontrastifnya yang meliputi segi persamaan dan perbedaan morfonologi dalam kedua bahasa tersebut.

Bab keempat, membahas tentang metodologi pengajaran morfonologi dan

fenomena l'āl, ibdāl dan idgām.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi. Bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini juga disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, juga lampiran-lampiran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu mengenai analisis kontrastif, morfonologi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Bentuk morfonologi bahasa Indonesia terdapat pada bentuk kata yang telah mengalami imbuhan (afiks) baik prefiks, infiks, ataupun sufiks. Sedangkan bentuk morfonologi dalam bahasa Arab terdapat pada bentuk kata yang mengalami proses I'lāl, Ibdāl, dan Idgām.
2. Segi persamaan dan perbedaan morfonologi bahasa Indonesia dan bahasa Arab
 - a. Segi persamaan
 - Sama-sama terjadi dalam satu kata
 - Proses morfonologi yang sering terjadi adalah proses perubahan fonem
 - Mengalami beberapa tipe perubahan yang meliputi asimilasi, baik progresif maupun regresif, disimilasi, metatesis, elipsis dan sandi.
 - b. Segi perbedaan
 - 1) Bahasa Indonesia
 - Prosesnya dikenal dengan afiksasi (proses pengimbuhan pada morfem bebas baik prefiks, infiks dan sufiks)

- Proses yang terjadi adalah perubahan, penambahan dan penanggalan fonem
- Perubahan terjadi pada morfem bebas

2) Bahasa Arab

- Prosesnya dikenal dengan I'lāl, Ibdāl, dan Idgām
- Prosesnya yang terjadi hanya perubahan dan penanggalan fonem (القلب والحذف)
- Perubahan terjadi pada fi'il mu'tāl, muḍā'af dan mahmūz (fi'il yang salah satu fa' fi'il, 'ain fi'il dan lām fi'il adalah huruf 'Illat)

3. Metode yang dipandang lebih efektif dalam pengajaran morfonologi (*I'lāl*, *Ibdāl*, dan *Idgām*) adalah dengan memberikan latihan-latihan (*drills*) baik dalam hal mentaṣrif atau pun mengi'lāl, serta banyak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat contoh-contoh kata yang sesuai khususnya dengan kaidah yang telah dijelaskan dan dipelajari. Di samping itu perlunya mengadakan latihan-latihan menganalisis kata dalam teks-teks berbahasa arab, serta memperhatikan teknik pembelajaran yang dapat menarik gairah belajar siswa.

B. Saran-saran

1. Guru hendaknya tidak melupakan adanya prinsip gradasi dalam proses belajar mengajar yaitu penyajian Materi dari yang mudah ke yang sulit,

yang konkret ke yang abstrak, yang dekat ke yang jauh, dan dari yang sederhana ke yang lebih luas/kompleks.

2. Guru berupaya memperoleh hasil yang maksimal dalam pengajaran bahasa Arab (khususnya dalam pembelajaran morfonologi), para guru sebaiknya sering melakukan analisa perbandingan materi antara kedua bahasa yaitu bahasa sumber (B1) dan bahasa tujuan (B2), untuk menghindari terjadinya interferensi berbahasa oleh siswa, sehingga mereka dapat memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sekaligus mencarikan jalan keluarnya.
3. Guru sebaiknya tidak berhenti pada analisis kontrastif yang hanya terbatas pada tataran prediksional dan mempunyai banyak kelemahan, namun juga lebih pada pembuktian empiris yaitu pada tataran operasional yang dalam hal ini adalah analisis kesalahan berbahasa.

C. Penutup

Alḥamdulillāhi Rabb al-ʿAlāmīn, hanya dengan rahmat dan fadālah Nyalah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini walau dengan berbagai kekurangan yang ada, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat penulis harapkan.

Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia dengan ikhlas membantu bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. *Amīn*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Tri Prasetya, Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Adabiyat, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 1. no.2, Maret 2003, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Anwar, Muhammad, H., *Ilmu Saraf "Tarjamah Matan Kailani dan Nazm Maqsud"*, Bandung: Sinar Baru, 1987
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Busyro, Muhtarom, *Saraf Praktis, "Metode Krapyak"*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2003
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Dahlan, Juwairiyah, *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab* Surabaya: Al Ikhlas, 1992
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1981/1982
- Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1998
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah, GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 1994

- Al-Gulayain, Mustafa, *Tarjamah Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Semarang: CV Al-Syifa', 1991
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid I, Cet. XXVI*, Yogyakarta: Andi Offset, 1926
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, Ende Flores: Nusa Indah, 1989
- Kridalaksana, Harimurti, *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Mu'in, Abdul, H. Drs., *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka al-Husna Baru, 2004
- Nababan, Subyakto, Sri Utari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Jermars, 1993
- Parera, Jos Daniel, *Morfologi Bahasa Edisi Kedua*, Jakarta: Gramedia, 1994
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1996
- Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Samsuri, *Analisis Bahasa, Memahami Bahasa Secara Ilmiah*, Jakarta: Erlangga, 1987
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Soedjarwo, *Beginilah Menggunakan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Bulak Sumur, 1994
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Morfologi*, Bandung: Angkasa, 1995

_____ , *Pengajaran Analisis Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1992

_____ , *Pengajaran Analisis Kontrastif*, Bandung: Angkasa, 1985

Tarigan, Henry Guntur dan Jago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

ابن سيدة ، المخصّص ، الجزء الاول ، بولاق مطبعة ، ١٣١٩

ابن جني ، الخصائص ، الجزء الثاني ، بيروت ، اعلام الكتب ، ١٩٨٣

ابن عصفور الإشبليّ (على مؤمن) ، الممتع في التصريف تحقيق فخرالدين
قباوة ، بيروت ، دار الافاق الجديدة ، ١٩٧٩

ابى الحسن علىّ ابن هشام الكيلانيّ ، لتصريف العزّي ، سماراع ، مكتبة ومطبعة
طه فوترا ، بغير سنة

الدكتور ابراهيم انيس ، من اسرار اللغة ، الطبعة الخامسة ، الانجلو ، المصرية ،

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA ١٩٧٥

احمد مطهر بن عبد الرحمن المراقبيّ ، نيل الانفال في ترجمة تحفة الاطفال ،

ومطبعة طه فوترا ، ١٩٥٩

احمد مطهر بن عبد الرحمن ، الموفود في ترجمة المقصود ، سماراع ، مكتبة

ومطبعة طه فوترا ، ١٣٨١

الدكتور حسام سعيد النعيميّ ، الدراسات اللهجيّة والصوّئيّة عند ابن جنيّ ،

وزارة الثقافة واعلام دار الرشيد للنشر الجمهورية العراقية، ١٩٨٠

الاستاذ راجى الاسمى، اميل بديع يعقوب، معجم المفصل فى علم الصّرف،

بيروت، دار الكتب العلميّة لبنان، بغير سنة

السيوطى، المزهر، الجلد الاول، دار الفكر، بغير سنة

الدكتور عبده الرّاجحى، التّطبيق الصّرفيّ، كليّة الادب، جامعة الاسكندريّة،

بغير سنة

الدكتور عبد الله درويش، فى علم الصّرف الطّبعة الثالثة، مكّة المكرّمة مكتبة

الطالب الجامعيّ، بغير سنة

على رضا، المرجع فى اللغة العربيّة نحوها وصرفها الجزء الثالث، دار

الفكر، بغير سنة

الدكتور محمود فهمى حجازى، مدخل الى علم اللغة، دار الثقافة، ١٩٧٨

محمد الانطاكى، المحيط فى اصوات العربيّة نحوها وصرفها الجزء الاول،

بيروت، مكتبة دار الشّرق، شارع سوريا، ١٩٧٢

الشيخ محمد عlish، الحلّ المعقود للنّظم المقصود، سماراع، طه فوترا، بغير

سنة

منذر نذير، قواعد الاعلال، سورابايا، المكتبة العصريّة، اندونيسيا، بغير سنة